

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19

Pengertian belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan agar mencapai hasil belajar yang baik (Mieke, 2019).

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses membelajarkan siswa (Usman, 2012). Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan pendidik agar siswa mencapai hasil belajar (Rachmawati, 2015).

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya pembelajaran adalah mencapai hasil belajar. Hasil belajar berupa perubahan tingka laku seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Mewabahnya Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang terus meluas sehingga menyebabkan Pandemi COVID-19 di seluruh dunia menyebabkan krisis kesehatan global yang pertama di era milenium setelah Pandemi Flu Spanyol pada tahun 1918. Sejak merebatnya pandemi yang disebabkan oleh Virus Corona di

Indonesia, banyak yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh yang belum pernah dilakukan serentak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni siswa, guru hingga orang tua. Penutupan sekolah dan fasilitas pendidikan menjadi pilihan banyak negara, baik pada tingkat dasar maupun tingkat universitas (Hasanah, dkk 2020). Dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing (Cahyani, dkk, 2020)

Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Mona N, 2020). Pembelajaran *online* merupakan salah satu solusi yang bisa ditempuh bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara *online*, guru dan siswa belum sepenuhnya terbiasa. Belajar secara daring tentu bukan hal yang mudah bagi siswa (Gillett-Swan, 2017). Sedangkan Menurut Bilfaqih (2015) memaparkan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Selanjutnya menurut Kuo *et. al* (2014) menyatakan bahwa pembelajaran *online* lebih berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung

jawab dan otonomi dalam belajar. Belajar secara online menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan mempertahankan motivasi dalam belajar (Sun, 2014).

Pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sejak merebatnya pandemi yang disebabkan oleh Virus Corona di Indonesia, banyak yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.

Pembelajaran *online* memiliki beberapa dampak positif dalam pembelajaran *online*, antara lain: a) Meningkatkan interaksi belajar antara pembelajar dengan pengajar; b) Memungkinkan belajar dimana saja dan kapan saja; c) Menjangkau siswa dalam cakup yang luas; d) Mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan dalama belajar; e) Membangun komunitas (Noveabdini, 2010).

Widiasworo (dalam Simanihuruk, dkk, 2019) pembelajaran *online* memiliki kelebihan sebagai berikut: a) Menciptakan kualitas interaksi yang semakin meningkat; b) Interaksi pembelajaran berlangsung dimana saja dan kapan saja; c) Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas; d) Mempermudah pembaharuan dan penyimpanan materi pembelajaran Widiasworo (dalam Simanihuruk, dkk, 2019).

Pembelajaran online memiliki kelebihan sebagai berikut: a) Mengurangi perjalanan dan biaya perjalanan; b) Memungkinkan belajar di setiap waktu dan setiap

tempat; c) Menyediakan cara belajar tepat waktu; d) Memanfaatkan infrastruktur yang ada; e) Memungkinkan pengiriman materi pembelajaran; f) Update yang mudah (Harsanto, 2014).

Kelebihan dari pembelajaran *online* yaitu: a) Pengajar dapat meningkatkan kemampuan profesionalitasnya; b) Mahasiswa dapat mengulang materi pembelajaran; c) Meningkatkan kemampuan pendidik dan mahasiswa dalam menggunakan Teknologi Informasi; d) Meningkatkan akses belajar dan wawancara; e) Tempat pelaksanaan fleksibel (Sanjaya, 2020).

Kekurangan dari pembelajaran *Online* sebagai berikut: a) Kurangnya interaksi tatap muka antara siswa dengan pendidik antar siswa dengan siswa; b) Pembelajaran yang dilakukan cenderung ke pelatihan bukan pendidikan; c) Pengajar dituntut lebih menguasai tehnik pembelajaran dengan menggunakan TIK; d) Belum meratanya fasilitas internet; e) Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengoperasikan komputer; f) Informasi yang diperoleh memiliki variasi kualitas dan keakuratan informasi; g) Sarana prasarana yang tidak mendukung menyebabkan kesulitan mengakses grafik, gambar dan video (Simanihuruk, 2019).

### **2.1.2 Pembelajaran Matematika**

Kata matematika berasal dari bahasa Yunani kuno yang artinya pengkajian, pembelajaran sedangkan arti matematika secara teknis adalah pengkajian matematika, istilah ini dipakai juga pada zaman kuno (Ratnawulan, 2014). Matematika merupakan bidang ilmu yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan berpikir

logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif siswa. Selain itu, matematika juga dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa yang menjadi salah satu modal mental dalam menghadapi persaingan global (Halistin, 2018).

Matematika sebagai mata pelajaran harus di pelajari sejak dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. matematika sebagai mata pelajaran merupakan ilmu yang harus dipelajari secara berkesinambungan untuk memahami konsep-konsep yang ada dalam matematika, karena di dalam matematika terdapat ide-ide abstrak yang diberikan simbol-simbol tersusun secara hirarkis dan untuk pemecahannya membutuhkan penalaran deduktif atau induktif (Bhoke, 2017). Menurut Amin (2014) mengatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar Matematika. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika adalah suatu upaya untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar bagi siswa dengan adanya proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dalam menelaah konsep-konsep abstrak yang dilambangkan dengan simbol-simbol yang memiliki makna dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

### 2.1.3 Minat Belajar Matematika

Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif, pada kenyataannya banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban (Heriyati, 2017). Sedangkan menurut (Slameto, 2013) Menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun perlu diusahakan oleh seseorang. Minat seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan (Helmawati, 2014). Selanjutnya menurut (Susanto, 2014) minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Olivia (dalam Nurhasanah, 2016) bahwa minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Adapun peranan penting minat belajar. Selanjutnya, minat belajar anak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang bersangkutan (Susanto, 2010).

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik dan sebaliknya apabila minat belajar semakin rendah, maka akan berdampak buruk buat proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar siswa itu penting untuk ditingkatkan. (Kartika, 2014) Belajar dengan minat akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dari pada tanpa minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Menurut (Khairani, 2017) menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas besar, akan mendorong individu bersungguh-sungguh, senang mengikuti penyajian pelajaran tertentu, dan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar atau menyelesaikan soal-soal latihan.

Minat belajar matematika adalah minat siswa terhadap pelajaran matematika yang ditandai oleh perhatian siswa pada pelajaran matematika. Keberadaan minat juga sangat diperlukan dalam kegiatan belajar matematika untuk mencapai hasil yang lebih baik perlu adanya minat yang tertanam dalam diri siswa mengenai hal atau aktivitas yang berkaitan dengan belajar matematika. Keberhasilan dalam belajar matematika tidak lepas dari minat yang dimiliki oleh seorang siswa, karena seorang yang mempunyai minat yang besar akan merasa senang dan penuh perhatian dalam belajar matematika, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik (Arifin, 2018). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi untuk memberikan perhatian yang lebih besar sekaligus terlihat sepenuhnya dalam kegiatan belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat meningkatkan atau menurunkan minat belajar seseorang. Semakin besar dan positif faktor yang dimiliki seseorang menunjukkan semakin tinggi minat orang tersebut, dan sebaliknya. Menurut Sumadi Suryabrana (dalam Kahar Irsan, 2018) faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua yaitu: a) Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat pelajar berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan, perhatian, keingintahuan, dan motivasi; b) Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dari keadaan lingkungan.

Armansyah (2015) menyatakan bahwa terdapat empat indikator minat belajar dalam diri siswa yaitu: a) Perasaan senang; b) Ketertarikan siswa; c) Perhatian siswa; d) Keterlibatan siswa.

Lestari (2017) indikator dari minat belajar terdiri dari: a) Perasaan senang; b) Ketertarikan untuk belajar; c) Menunjukkan perhatian saat belajar; d) Keterlibatan dalam belajar.

Djamarah dalam Darmadi (2017) indikator minat belajar terdiri dari: a) Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya; b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan; c) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Dari minat belajar yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan indikator minat belajar yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat

belajar matematika siswa menggunakan media pembelajaran online sebagaimana disajikan pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1 Indikator Minat Belajar**

No.	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Perasaan senang	Pendapat siswa tentang matematika.
		Kesan siswa terhadap guru matematika.
		Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran matematika.
2.	Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran matematika.
		Perhatian siswa pada saat diskusi pembelajaran matematika.
3.	Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran matematika.
		Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru.
4.	Keterlibatan	Kesadaran siswa belajar dirumah.
		Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah.

Susanto (2013) mengungkapkan bahwa sebab timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan merupakan minat yang muncul secara spontan tanpa adanya pengaruh dari luar diri siswa. Sedangkan, minat terpola adalah minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, semisal dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas sedemikian sehingga oleh lembaga pendidikan maupun guru sehingga terciptanya minat dalam belajar.

Dari uraian diatas maka dapat disintesiskan bahwa minat belajar merupakan rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang

menyuruh, dengan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan.

#### 2.1.4 Motivasi Belajar Matematika

Motivasi dan belajar merupakan suatu hal yang saling mempengaruhi. Kata motivasi berasal dari kata kerja latin “*movere*” atau “*to move*” yang berarti bergerak. Dalam bahasa Inggris kata tersebut kemudian diserap dan berubah menjadi kata “*motivation*” dan diserap lagi dalam bahasa Indonesia sebagai kata motivasi. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanene dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) (Kilcher, 2010).

Motivasi adalah hasrat, dorong dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi di artikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju satu tujuan (Cleopatra, 2015). Sedangkan menurut Suprihatin (2015) mengartikan motivasi sebagai energi seseorang yang dapat memunculkan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Kemauan tersebut dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Besarnya motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya dalam kehidupan, seperti motivasi untuk belajar dan bekerja. Selanjutnya (Muhammad, 2017) mengartikan motivasi sebagai perubahan tenaga dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorong tersebut timbul sebagai reaksi untuk mencapai prestasi. Hal inilah yang menjadikan siswa memiliki usaha dan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2018). Sedangkan menurut Heriyati (2017) motivasi belajar adalah dorongan kuat dalam diri siswa sebagai penggerak dalam melakukan suatu proses pembelajaran serta memastikan keberlangsungan dari proses pembelajaran dan menciptakan arah pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kesabaran dalam menghadapi permasalahan belajar serta konsistensi belajar dan menentukan porsi belajar merupakan faktor motivasi belajar. siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tidak akan mudah menyerah demi mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan (Adiputra, 2017). Menurut Barak dalam Watted (2016) motivasi belajar dijadikan sebagai kebiasaan dalam mencari bidang akademik yang relevan dengan harapan mendapatkan manfaat seperti yang diharapkan siswa yaitu mampu mengimplementasikan dalam kehidupan dan menjadikan pendewasaan diri. Tujuan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar untuk fokus dalam mempelajari disiplin ilmu, mengukur sejauh mana korelevansi bidang ilmu yang di tekuninya, memacu diri dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan disiplin ilmu yang di pilih serta mencapai kepuasan dengan keberhasilan (Fowler, 2019).

Motivasi belajar matematika merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar

Matematika. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berusaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang Matematika (Heriyati, 2017). Sedangkan menurut Soleha (2010) motivasi belajar matematika adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang mengubah energi pada individu untuk menggerakkan perilaku serta mempertahankannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang mengarah pada aktivitas belajar matematika. Siswa yang giat belajar karena dorongan untuk mendapat nilai yang tinggi itulah siswa yang rajin belajar.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar matematika diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika sangat penting untuk di kembangkan karena apabila siswa termotivasi dalam pembelajaran maka akan memberikan dampak terhadap proses pembelajaran.

Faktor-faktor motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa diantaranya adalah perilaku belajar, kebiasaan belajar, dan tepatnya perilaku belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah model pembelajaran yang dikonsep oleh guru sebagai perangkat pembelajaran untuk mencapai orientasi yang di tetapkan guru. Faktor yang berasal dalam diri siswa lebih stabil dari pada faktor yang berasal dari luar diri siswa dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa (Wulandari, 2014).

Keberhasilan belajar tentunya tidak terlepas dari adanya keinginan dan dorongan serta ketertarikan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya faktor yang mempengaruhi, faktor yang mempengaruhi di

antaranya adalah harapan, kesanggupan, keadaan fisik, lingkungan, serta tata cara guru dalam membimbing siswa. Beberapa faktor yang telah dipaparkan semuanya kembali kepada diri siswa, bagaimana siswa mengimplemintasikan untuk menjaga motivasi belajarnya (Sabrina, 2017).

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan (Rimbarizki, 2017) : 1) Tidak antusias dalam belajar; 2) Lebih senang berada diluar kelas atau membolos; 3) Cepat merasa bosan; 4) Mengantuk; 5) Pasif.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Apabila motivasi belajar rendah, maka perlu diterapkan adanya model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta mampu memberi rangsangan kepada siswa agar semangat dan penuh gairah dalam belajar. Seperti Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.

Indikator Motivasi Belajar motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan ketutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2013). Sedangkan menurut Rivai (2012) indikator motivasi belajar matematika yaitu: 1) Ketekunan dalam belajar; 2) Ulet

dalam menghadapi kesulitan; 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; 4) Berprestasi dalam belajar; 5) Mandiri dalam belajar.

Dari motivasi belajar yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan indikator motivasi belajar yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar matematika siswa menggunakan media pembelajaran online sebagaimana disajikan pada Tabel 2.2

**Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar**

No.	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tidak lekas putus asa dalam belajar matematika
		Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai.
		Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar matematika.
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu siswa dalam belajar matematika.
		Minat siswa dalam belajar matematika
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya siswa untuk meraih cita-cita
		Ketekunan siswa dalam belajar matematika
4.	Adanya penghargaan belajar	Mendapatkan pujian dari guru matematika.
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kretif dalam penyampaian materi.
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 2.2 maka dapat disintesis bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang kemudian seseorang menimbulkan reaksi dan perubahan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi belajar juga mampu menstimulasi dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan

dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

## 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

2.2.1 Attin Warmi, dkk (2020). Judul penelitian “Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020”’. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pembelajaran matematika sebelum dan sesudah pembelajaran daring/ *online*. jenis penelitian ini adalah penlelitian kuantitatif dengan tehnik quasi eksperimental dan designya adalah *one group pre test and post test design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 kerawang, dan sampelnya adalah kelas VII B. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi dan kemandirian belajar yang didesain khusus menggunakan *google form*, sehingga siswa tinggal mengisi angket tersebut menggunakan *handphoneya*. Jumlah pertanyaan masing-masing adalah 20 pertanyaan baik untuk motivasi maupun kemandirian belajar. analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Hasil pembelajaran daring penelitian menyimpulkan bahwa guru matematika di SMPN 3 Kerawang sudah mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik, hasil lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi

kemandirian belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring/*online* pada mata pelajaran matematika di kelas VII B SMPN 3 kerawang.

2.2.2 Adhetya Cahyani, dkk. (2020). judul penelitian “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tehnik sampling yang digunakan adalah *accident sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem online atau daring. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Mann Whitney U. Jenis penelitian ini menggunakan landasan teori motivasi belajar dan aspek-aspek dari teori Chernis & Goleman (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).

2.2.3 Yana, & Dewi Purnama Sari (2021). Judul penelitian” Investigasi Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa di Era Covid-19. Hasil Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat dan motivasi belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19. Proses pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa membuat siswa harus beradaptasi untuk tetap bisa belajar dengan maksimal. Sehingga dilakukan investigasi minat dan motivasi belajar matematika siswa di

masa covid-19. Investigasi ini dilakukan di MTs AL-Khairiyah Mampang Prapatan Jakarta Selatan semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Metode yang dilakukan adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan populasi seluruh siswa kelas VII. Kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling* didapat kelas VII-D dengan jumlah sampel 30. Tehnik pengumpulan data yaitu dengan angket minat dan motivasi belajar siswa, wawancara serta dokumentasi proses pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki minat dan motivasi belajar matematika sebesar 54,57%. Dukungan guru dan orang tua selama belajar *online* sangat mempengaruhi tercapainya proses belajar dengan baik, sebagian siswa bertanya kepada orang tua saat mengalami kesulitan dalam belajar. Saat pembelajaran *online* tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat di antaranya sarana handphone yang kurang mendukung, kurangnya kuota internet sehingga berdampak kepada minat dan motivasi.

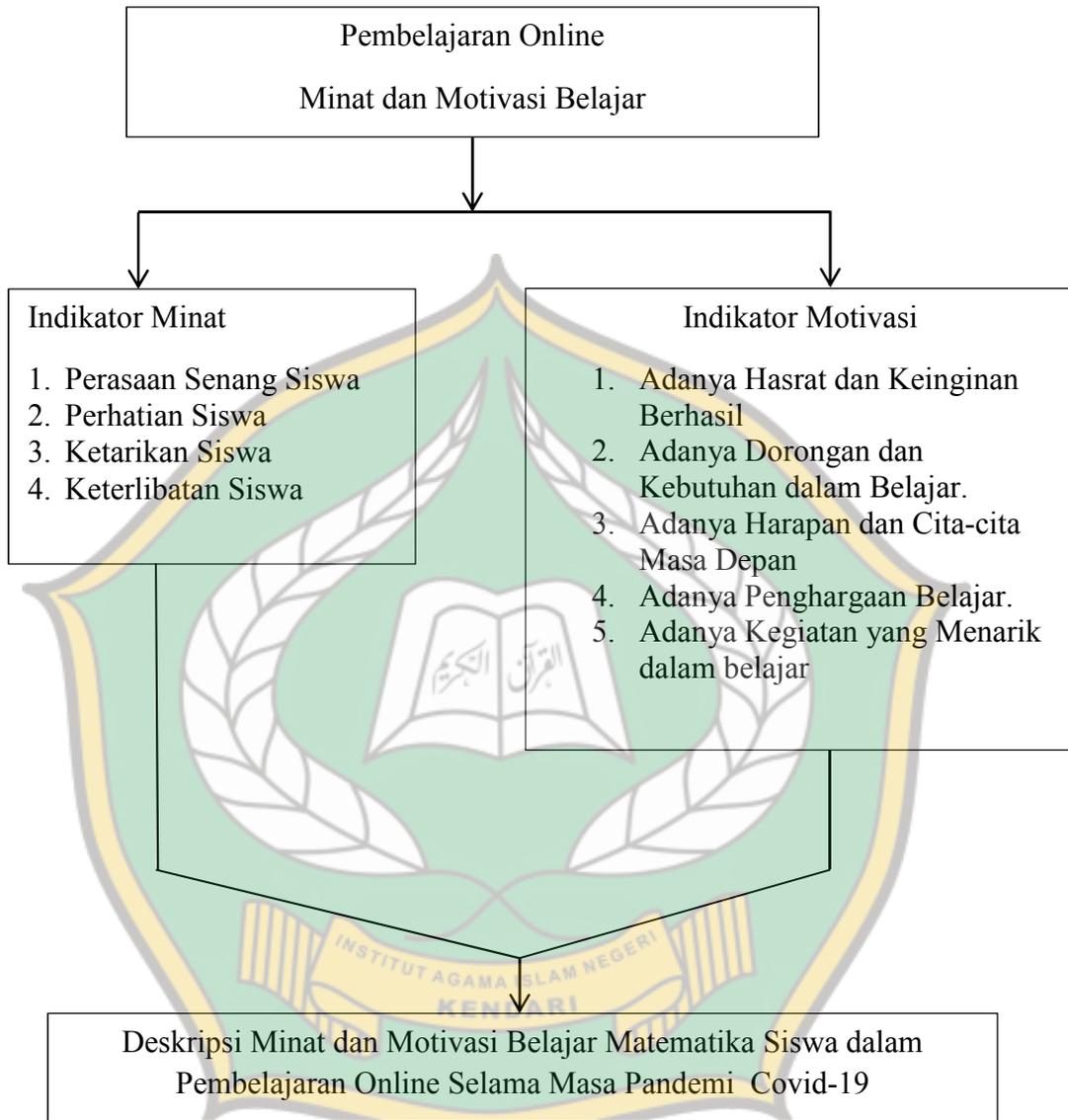
### **2.3 Kerangka Berfikir**

Sadikin (2020) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran online siswa belum sepenuhnya terbiasa belajar secara online terutama pada siswa. Akibatnya siswa minat dan motivasi belajar siswa menurun.

Minat belajar merupakan salah satu kondisi psikologi siswa dalam mencari ilmu pengetahuan. Siswa yang memiliki minat untuk mempelajari pada bidang/hal tertentu cenderung akan menyukai hal tersebut dan mendalaminya tanpa ada paksaan dari orang lain. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan adanya perhatian siswa saat belajar matematika, adanya perasaan senang terhadap matematika, memiliki ketertarikan terhadap matematika, dan mempunyai keinginan untuk terus belajar matematika.

Motivasi belajar merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar dapat menjadi salah satu faktor penggerak dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan belajar menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Minat dan Motivasi Belajar Siswa.**